

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang *financial distress* pada pemerintah daerah kabupaten dan kota di Indonesia tahun anggaran 2014 dengan menggunakan variabel kemandirian daerah, efisiensi pajak daerah, derajat desentralisasi, dan *debt to revenue*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kemandirian daerah, efisiensi pajak daerah, derajat desentralisasi, dan *debt to revenue*. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik biner (*binary logistic regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 17.0*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 505 daerah dan setelah menggunakan rumus slovin ditemukan sampel sebanyak 83 daerah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kemandirian daerah berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada pemerintah daerah. Semakin tinggi tingkat kemandirian daerah, maka semakin kecil kemungkinan pemerintah daerah mengalami *financial distress*.
2. Variabel efisiensi pajak daerah berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada pemerintah daerah. Biaya pemungutan pendapatan pajak daerah adalah komponen dari belanja pegawai atau operasional. Semakin tinggi tingkat efisiensi pemerintah daerah dalam pemungutan pajak daerah, maka

semakin rendah belanja pegawai tidak langsung, serta kemungkinan pemerintah daerah mengalami *financial distress* semakin rendah.

3. Variabel derajat desentralisasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada pemerintah daerah. Semakin tinggi tingkat desentralisasi, maka semakin tinggi kesiapan pemerintah daerah dalam melaksanakan kebijakan otonomi daerah. Hal ini juga berpengaruh pada semakin rendahnya pemerintah daerah mengalami *financial distress*.
4. Variabel *debt to revenue* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada pemerintah daerah. Hal ini diduga karena sebagian besar jumlah hutang pemerintah daerah relatif kecil dibandingkan dengan total pendapatan. Selain itu, sebagian besar hutang pemerintah daerah merupakan hutang jangka pendek dan peminjaman dilakukan kepada pemerintah pusat yang angsuran pokok dan bunganya rendah dan bersifat fleksibel.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, yaitu:

1. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kemandirian daerah berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada pemerintah daerah. Hal ini mengartikan bahwa tingkat kemandirian pemerintah daerah relatif rendah. Hendaknya pemerintah daerah dapat mengoptimalkan potensi yang ada di daerahnya agar dapat melakukan pembangunan dan pelayanan publik yang maksimal tanpa harus selalu bergantung pada pihak lain.

2. Efisiensi pajak daerah berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada pemerintah daerah. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah daerah harus lebih efisien dan cermat dalam mengeluarkan biaya pemungutan pajak daerah. Apabila semakin tinggi biaya pemungutan pajak daerah, maka semakin tinggi biaya operasional dan semakin rendahnya biaya modal yang akan digunakan.
3. Derajat desentralisasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada pemerintah daerah. Oleh karena itu, hendaknya pemerintah daerah lebih melihat sumber-sumber potensial di daerahnya guna lebih memiliki kekuatan dalam pelaksanaan otonomi daerah. Selain itu, pemerintah pusat sebaiknya mengkaji ulang pendapatan-pendapatan apa saja yang menjadi pendapatan pusat dan pendapatan asli daerah.
4. *Debt to revenue* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada pemerintah daerah. Oleh karena itu, hendaknya hal ini terus dipertahankan agar pemerintah daerah tidak melakukan peminjaman kepada pihak ketiga atau perbankan karena toleransi peminjaman kepada perbankan lebih kecil dibandingkan apabila pemerintah daerah memutuskan untuk melakukan pinjaman ke pemerintah pusat. Selain itu, hendaknya pemerintah daerah lebih mengurangi peminjaman jangka panjang.

C. Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas satu tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut mempengaruhi hasil penelitian ini. Diharapkan penelitian berikutnya menambahkan periode waktu penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama dari penelitian ini agar dapat melihat kecenderungan *financial distress* pada pemerintah daerah untuk jangka waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian ini menghasilkan variabilitas yang ditunjukkan pada *Nagelkerke's R Square* sebesar 21,3%, sehingga masih ada 78,7% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain yang mungkin dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada pemerintah daerah.